

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>70</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif yaitu metode yang menjelaskan beberapa fenomena pada jangka waktu tertentu.<sup>71</sup>

Penelitian kualitatif cara yang digunakan biasanya adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Cara-cara tersebut bertujuan untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif adalah suatu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk meneliti

---

<sup>70</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2013), hal. 6

<sup>71</sup> Syukani, *Metode Penelitian Pedoman Praktis dalam Bidang Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hal. 15

fenomena sosial atau kondisi objek dalam situasi tertentu yang sedang berlangsung secara alamiah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian study kasus yang mana penelitian ini dilakukan secara terperinci dan mendalam terhadap unit-unit sosial. Study kasus dilakukan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu yang menarik, proses sosial yang terjadi, peristiwa konkret atau pengalaman seseorang yang menjadi latar belakang dari suatu penelitian.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key instrument* untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal. Penelitian ini berlangsung pada latar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, sekaligus menyusun laporan dan kesimpulan atas temuannya dari hasil penelitian.<sup>72</sup> Oleh karena itu, kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan. Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti disini bertindak sebagai pengamat partisipan aktif. Maka untuk itu, peneliti harus bersifat sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data yang terkumpul agar benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

---

<sup>72</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 45

Sebelum melaksanakan penelitian terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo yang berwenang dalam memutuskan proses penelitian tersebut adalah kepala madrasah. Kemudian kepala madrasah menghubungi wakil kepala madrasah dan guru memberikan penjelasan tujuan kehadiran penelitian tersebut, sebagai langkah awal dan setelah itu peneliti bisa memenuhi melakukan penelitian di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo dengan lancar dan baik.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo bertempat di Jl. Sentulan Raya, Panggungrejo, Sembung, Kec. Tulungagung, Kab. Tulungagung, Jawa Timur 66214, karena peneliti sekolah ini sesuai dengan judul peneliti yang memuat tentang pembelajaran daring. Letak sekolahan ini memang kurang strategis namun banyak peminatnya. Madrasah ini merupakan madrasah yang favorit di desa Panggungrejo karena banyak pembiasaan baik yang dilakukan seperti pembiasaan sholat berjamaah, hafalan juz ‘amma, madrasah diniyah, English kids, tahfidz, dan calistung pada kelas I. Selain itu juga banyak peserta didik yang meraih prestasi-prestasi dalam perlombaan di tingkat Kabupaten. Hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung.

#### D. Sumber Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang obyektif. Data penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dimana peneliti melihat, mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan observer.<sup>73</sup> Dari observasi ini, peneliti mengamati proses kegiatan perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* pada mata pelajaran tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Observasi ini dilakukan untuk mendukung dan memperkuat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, didalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, internet, notulen rapat, surat kabar, majalah, agenda dokumen, buku-buku dan

---

<sup>73</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 94

peraturan-peraturan.<sup>74</sup> Melalui teknik ini peneliti berusaha menggali data dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman. Adapun arsip-arsip yang ditelaah dalam penelitian ini ialah arsip-arsip yang disimpan oleh lembaga pendidikan MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung, maupun yang berada di tangan perorangan, yang berupa dokumen-dokumen sejarah, biografi, sistem dan mekanisme kerja, teks pidato, peraturan-peraturan yang pernah dibuat, rekaman berwujud foto dan rekaman yang didengar. Dokumen-dokumen yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan fokus penelitian.

### 3. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk menggali data tentang implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp* di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung. Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden.<sup>75</sup> Dalam menggunakan metode ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan membawa instrumen penelitian sebagai pedoman pertanyaan tentang hal-hal yang akan ditanyakan yang kemudian akan diperdalam pada analisa lebih lanjut. Wawancara ini dilakukan kepada beberapa orang, yaitu:

- a. Muhamad Choirul Anwar, selaku kepala sekolah MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

---

<sup>74</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Budi Aksara, 2006), hal. 206

<sup>75</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga University Pers, 2001), hal. 133

- b. Ibu Devitria Nur Safitri, selaku guru kelas II MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung
- c. Ibu Isnaini Dwi Sefti Ratnasari, selaku guru mata pelajaran tematik MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung
- d. Muhammad Afif Ardiansyah, selaku siswa kelas II MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung
- e. Aini Maghfiroh, selaku siswa kelas II MI Plus Al Istighotsah Panggunrejo Tulungagung

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (face to face) maupun menggunakan telepon.<sup>76</sup>

a. Wawancara terstruktur

Pada wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain peneliti membawa suatu instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data dapat juga menggunakan sebuah alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu dalam wawancara.

---

<sup>76</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 138-140

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

### E. Teknik Analisis Data

Menurut Bog dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya mengatakan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilah-milahnya menjadi satuan yang dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan juga memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>77</sup> Dalam analisis data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini mempunyai tujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggambarkan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum.

Dengan adanya metode deskriptif kualitatif maka teknik pengumpulan analisis data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu:<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfa Beta, 2006), hal. 215

<sup>78</sup> Husnaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 86-87

1. Reduksi Data (reduction)

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang tertulis di lapangan, dengan kata lain reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.

2. Penyajian Data (display)

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis dan dapat disajikan sesuai dengan urutan dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

3. Verifikasi atau kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahapan yang paling akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data yang diperoleh baik dari wawancara, dokumentasi, maupun observasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid.



## F. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data menggunakan teori triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada.<sup>79</sup> Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk menguji kredibilitas tentang “Implementasi Pembelajaran Daring melalui Aplikasi *Whatsapp* pada Mata Pelajaran Tematik di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo”, maka pengumpulan data dan pengujian data dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Dari ketiga sumber tersebut akan dideskripsikan bagaimana pandangan mereka mengenai implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi *whatsapp*.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi yang mendukung informan.

---

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 241

## **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian harus dilalui agar penelitian lebih terarah dan terfokuskan serta tercapai hasil kevalidan yang maksimal. Dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tahap yakni (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap akhir. Uraian dari masing-masing tahap yaitu sebagai berikut:

### 1. Tahap persiapan

Pada tahap ini persiapan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengadakan observasi di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung
- b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung tentang penelitian yang akan dilakukan peneliti
- c. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran tematik kelas II MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung
- d. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di lembaga tersebut
- e. Meminta surat permohonan izin kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan kampus IAIN Tulungagung
- f. Menyerahkan surat izin penelitian ke pihak MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung

- g. Mengadakan konsultasi dengan kepala madrasah mengenai penelitian yang hendak dilakukan
2. Tahap pelaksanaan
  - a. Menyusun dan memperbaiki proposal penelitian
  - b. Pengamatan kegiatan belajar mengajar. Pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran daring di MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung
  - c. Menyusun instrument wawancara jika diperlukan oleh peneliti
  - d. Mengumpulkan seluruh data berupa hasil wawancara, dokumentasi, dan pengamatan secara langsung ketika penelitian berlangsung
3. Tahap akhir
  - a. Meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala MI Plus Al Istighotsah Panggungrejo Tulungagung
  - b. Melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan. Data yang harus dianalisis yakni hasil pekerjaan siswa, hasil wawancara, observasi
  - c. Menafsirkan dan membahas hasil data berdasarkan gaya kognitif masing-masing siswa
  - d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya.